

## **PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADSTOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN DESIMAL SISWA KELAS IV SD NEGERI 003 KUNDUR**

**Tumiran**

*tumiran\_kundur@gmail.com*

SD Negeri 003 Kundur

### **ABSTRACT**

*The design of this research is classroom action research. The purpose of the study is to increase the low score obtained by the students which is under the KKM. Before conducting the research, pre-cycle test was held with the result is the total of the score in one class 1177 with average score 58.85 and not complete 65.00% and complete 35.00%, while the lowest one is 52 and the highest is 75. The treatment in the first cycle increased to the total of score 1337 which is average 66.85 and 25.00% not complete and 75.00% complete with the lowest score 50 and the highest 83. Furthermore for cycle II the total of values increased to 1528, the average score of 76.65 and the students passed 100 %. Subjects in this study were the fourth grade of SD Negeri 003Kundur. Subject matter of the teaching material Mathematics is summation and decimal number reduction, semester II with basic competency in grade IV SD Negeri 003Kundur. The method used in this research is the method Numbered Heads Together. The research cycle is carried out twice (cycle I and cycle II). Each cycle, teacher and student observations and learning outcomes was held. So the use of inquiry method can improve the motivation and learning outcomes the fourth grade students of SD Negeri 003Kundur.*

*Keywords: NHT methods, mathematics learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian adalah rendahnya nilai yang diperoleh siswa yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permulaan sebelum penelitian diadakan tes prasiklus hasilnya adalah jumlah nilai satu kelas 1177 rata-rata nilai 58,85 dan tidak tuntas 65,00% dan tuntas 35,00 % sedangkan nilai terendah 52 dan tertinggi 75. Pelaksanaan pada siklus I meningkat jumlah nilai pekelas 1337 rata-rata 66,85 dan yang tidak tuntas 25,00 % dan yang tuntas 75,00% dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 83. Selanjutnya untuk siklus II jumlah nilai meningkat menjadi 1528, rata-rata nilai 76,65 dan siswa lulus 100%. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD kelas IV SD Negeri 003 Kundur. Materi pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal, semester II dengan kompetensi dasar di kelas IV SD Negeri 013 Kundur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Numbered Heads Together. Siklus penelitian dilakukan selama dua kali (siklus I dan siklus II). Setiap siklus diadakan observasi guru dan siswa, hasil belajar. Jadi penggunaan metode Numbered Heads Together m dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 003.

*Kata Kunci : metode NHT, hasil belajar matematika*

### **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dibidang ekonomi, bidang sosial, bidang seni dan budaya. Karena orang menggunakan hitung-hitungan, akan tetapi mereka tidak pernah menganggap bahwa matematika itu sangat berguna bagi diri mereka. Sesuai pendapat Abdurrahman (2003) bahwa banyak orang memandang

bahwa matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Namun mata pelajaran ini dianggap wajib dipelajari karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Dalam peroleh hasil belajar siswa masih rendah. Masih ada siswa yang mendapat nilai terendah 52. Jika dilihat dalam proses pembelajaran terdapat beberapa masalah baik guru maupun siswa. Kesalahan

tersebut, guru masih menggunakan metode konvensional. Metode yang variasi pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tugas. Guru terlalu cepat menyampaikan materi pelajaran, guru tidak menggunakan alat peraga yang tepat, guru kurang memotivasi siswa. Sedangkan dipihak siswa, dalam proses pembelajaran kurang mendapatkan respon, motivasi karena kendali dipihak guru, sehingga suasana belajar mereka menimbulkan rasa bosan dan tidak bergairah.

Dari pengalaman di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut harus memilih metode yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perbaikan menggunakan metode kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)*. Menurut Rusman (2010) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang lebih melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Selanjutnya Nurhayati (2010) mengemukakan lima unsur dasar model kooperatif *learning* yaitu (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Jika disatukan metode kooperatif tipe *NHT* menurut pendapat Triyanto (2007) merupakan struktur sederhana yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1) penomoran (*numbering*), (2) mengajukan pertanyaan (*questioning*), (3) berpikir bersama (*heads together*) dan (4) menjawab (*answering*) yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa.

Rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menerapkan metode kooperatif tipe *NHT* dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dan pemecahan masalah pemecahan bilangan decimal siswa SD Negeri 003 Kundur.

2. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam metode kooperatif tipe *NHT* pada materi pelajaran matematika.
3. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat apabila menggunakan metode tipe kooperatif tipe *NHT*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran terhadap:

1. Penerapan metode kooperatif *NHT* dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dan pemecahan masalah pemecahan bilangan desimal siswa SD Negeri 003 Kundur.
2. Bagaimana meningkatkan motivasi siswa dalam metode kooperatif tipe *NHT* pada materi pelajaran matematika.
3. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat apabila menggunakan metode kooperatif tipe *NHT*

Setelah berakhir penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi guru, bermanfaat untuk menggunakan metode yang mendakati dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya di kelas IV dan kelas-kelas lainnya.
2. Bagi Siswa, dapat membantu sekagus mempermudah siswa dalam mempelajari materi matematika khususnya pokok bahasan perjumlah dan pengurangan bilangan desimal.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika, dan dapat menginformasikan kepada guru lainnya dalam memilih metode pembelajaran.

## KAJIAN TEORETIS

Matematika adalah ilmu yang mempunyai objek berupa fakta, konsep, dan operasi serta prinsip. Kesemua objek tersebut harus dipahami secara benar oleh siswa, karena materi tertentu dalam matematika bisa merupakan prasyarat untuk menguasai materi matematika yang lain, bahkan mata pelajaran yang lain seperti fisika, keuangan, dan lain-lain.

Menurut Russefandi (1993) program matematika supaya diberikan secara bertahap agar si anak secara bertahap dapat mengkondisikan kosenp-konsep melalui kegiatan praktis maupun teoritis.

Sitanggang, dkk (2003) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

Hamalik (2005) mengatakan bahwa hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan yang dicapai siswa adalah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Dalam proses pembelajaran, terjadi faktor penghambat menurut beberapa ahli Hamalik (2005), Dimiyati dan Moedjiono (2006) faktor penghambat dalam belajar terdiri dari dua bagian yaitu faktor intern dan eksteren. Faktor Intern dalam balajar antara lain: 1. kondisi psikologis 2. kejenuhan belajar, 3. tidak merasa senang dengan subjek yang dipelajari. 4. tidak mengetahui manfaat yang dipelajari. 5. tingkat intelektualitas..

Ibrahim (2009) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan suatu pendekatan untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. yaitu (1) untuk meningkatkan kinerja dalam tugas-tugas akademik, (2) agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, (3) untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Kelebihan dan kekurangan metode kooperatif tipe *number heads together (NHT)* menurut Ibrahim (2009). Hill (Trianto 2007) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)* yaitu (1) Saling ketergantungan; (2) tanggung jawab

perorangan; (3) tatap muka; (4) komunikasi antara anggota; (5) evaluasi; (6) membangkitkan prestasi belajar; (7) memperdalam pemahaman siswa; (8) menyenangkan siswa dalam belajar; (9) mengembangkan rasa saling memiliki; (10) mengembangkan sikap kepemimpinan siswa; (11) mengembangkan ketrampilan-ketrampilan masa depan.

Kekurangan Kekurangan metode kooperatif tipe *NHT*, menurut Ibrahim (2009) dan Hill (Trianto 2007) yaitu (1) Guru memvaliditas kepada siswa yang terbiasa belajar konvensional; (2) Tidak terlalu cocok siswa yang jumlahnya banyak; (3) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa dengan guru; (4) Membutuhkan kemampuan yang khusus dalam melakukan atau menerapkannya; (5) Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil terpanggil kembali; (6) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

## METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), penulis berpedoman pendapat dari Wardani (2012) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kenerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 003 Kundur. Jumlah siswa sebanyak 20 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Materi yang dijadikan sampel penelitian adalah pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 003 Kundur. Waktu penelitian ini pada tahun pelajaran 2015-2016.

Perencanaan pelaksanaan perbaikan menentukan materi pokok bahasan

penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal, kompetensi dasar dan indicator, menyiapkan alat praga dan nomor setiap siswa dan kelompok, menyiapkan lembar kerja siswa berisi konsep materi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal, menyiapkan alat evaluasi.

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal sekolah karena penelitian ini tidak mengganggu jadwal yang telah dipesiapkan pada satu semester. Proses perencanaan terdiri dari (1) mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan masalah; (3) menetapkan langkah-langkah perbaikan pembelajaran; (4) menyiapkan RPP siklus I; (5) menyiapkan LKS; (6) menyiapkan lembar observasi; (7) menyusun soal tes.

Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari mengatur tempat duduk, mengabsen, mengapersepsi materi pelajaran sebelum masuk ke materi yang baru, memberikan nomor kepada semua siswa. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa bervariasi mulai dari khusus sampai ketinggian umum tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal kepada siswa, memberikan bimbingan kepada kelompok siswa yang perlu bimbingan, menyebutkan salah satu nomor yang telah digunakan oleh siswa. Pada kelompok, semuanya akan mengacungkan tangan bila nomor yang dipanggil sama, dan kesimpulan serta evaluasi.

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan. Mencatat aktivitas guru dan siswa, dari awal sampai berakhir pelajaran.

Refleksi pada siklus pertama guru masih melakukan kesalahan karena masih mengulangi nomor siswa perkelompok. Ini disebabkan karena mereka dalam kelas selalu memberikan jawaban-jawaban dari pertanyaan guru. Selain itu pengelolaan kelas, guru sebaiknya menjadi fasilitator untuk melayani siswa dalam berdiskusi. Nilai yang tertera masih belum memenuhi persyaratan ketuntasan. Untuk memperbaiki peningkatan belajar dan hasil belajarnya, maka dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II, pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Pada siklus II diharapkan tidak ada lagi yang tertinggal dan aktivitas serta hasil proses pembelajaran akan meningkat. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan rencana, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti pelaksanaan siklus I pada kegiatan awal. Begitu juga kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pengamatan dilakukan sekaligus baik guru maupun mahasiswa. Semua langkah-langkah yang direncanakan oleh guru telah berurutan dari pembukaan pembelajaran sampai tindakan pada kegiatan inti dan akhir. Begitu juga dalam pemanggilan nomor siswa tidak terjadi dua kali atau lebih yang sama.

Pada pelaksanaan perbaikan siklus kedua berdasarkan observasi guru dan siswa mempunyai aktivitas yang sudah mencakup perencanaan. Tidak ada lagi dijumpai kesalahan dalam strategi pembelajaran. Siswapun belajar sangat termotivasi karena mereka merasa malu tidak dapat menjawab bila nomor yang mereka pegang akan dipanggil. Nilai yang mereka peroleh mulai meningkat dari siklus I

Refleksi yang telah dilakukan pada siklus II telah menunjukkan bahwa KKM siswa telah memenuhi prsyarat, aktivitas guru tidak dijumpai kesalahan, begitu juga aktivitas siswa. Oleh karena itu perbaikan penelitian tersebut diberhentikan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data pelaksanaan proses pembelajaran yaitu data guru dan data siswa. Data guru berupa perencanaan pembuatan RPP yang terdiri dari kompetensi dasar yaitu penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan, serta indikator materi pelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal.

Format siswa tentang keaktifan siswa dalam mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan bilangan decimal sesuai dengan fase-fase yang digunakan dalam proses

pembelajaran. Hasil nilai yang diperoleh siswa dalam tes akhir setiap siklus.

Teknik analisis data dilakukan dengan melihat hasil observasi terhadap guru yaitu berupa prosedur pembelajaran. Prosedur pembelajaran mulai dari awal, inti dan akhir. Jika dilihat bahwa pada siklus I, guru masih banyak melakukan pelanggaran pertama adalah sewaktu memulai pelajaran lupa memberikan salam kepada siswa. Apersepsi pun sesudah menjelaskan tujuan dan manfaat setelah berakhirnya belajar. Pada siklus kedua tidak terjadi lagi seperti pada siklus pertama. Untuk siswa analisis data diambil dari format penilaian aktivitas belajar dan hasil belajar prasiklus, siklus

pertama dan siklus kedua. Untuk menentukan keberhasilan dan peningkatan hasil nilai belajar dilihat dari usaha siswa dalam belajar. Semakin aktif mereka belajar maka semakin bertambah hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengadakan penelitian, guru dan teman sejawat bersama-sama mengadakan observasi kepada siswa kelas IV SD Negeri 003 Kundur. Adapun hasil yang diperoleh pada prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:.

Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1177	1337	1528
2	Rata-rata Kelas	58,85	66,85	76,45
3	Jumlah Siswa	20	20	20
4	Tidak Tuntas	13	5	0
5	Tuntas	7	15	20
6	Jumlah Nilai Terendah	52	20	65
7	Jumlah Nilai Tertinggi	75	80	91

Dari hasil tes prasiklus, ternyata jumlah nilai yang didapat oleh siswa berjumlah 1177, rata-rata kelas 58,85. Sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal yang tidak tuntas terdapat 13 orang (65,00 %) sedangkan yang lulus hanya 7 orang (35,00 %). Nilai yang diperoleh siswa paling rendah 52 dan yang paling tinggi 75. Hasilnya belum mencapai ketuntasan.

Perbaikan pada siklus pertama siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Kundur. Jumlah nilai siklus pertama 1337 dan rata-rata nilai 66,85, tidak tuntas 25,00 % dan

tuntas 75,00 %. Nilai terendah 50 dan tertinggi 83. Jika dilihat dari kenaikan hasil nilai belajar tersebut belum memadai, maka untuk mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal harus dibuat rencana perbaikan pembelajaran pada siklus kedua.

Setelah diadakan pelaksanaan perbaikan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada hasil belajar pada siklus kedua siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Kundur, jumlah nilai siklus kedua 1528 dan rata-rata nilai 76,45 dan tuntas 100 %.

Tabel 2. Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Mengajukan pertanyaan	65,00 %	85,00 %
2	Menanggapi respon siswa lain	55,00 %	80,00 %
3	Menjawab pertanyaan	50,00 %	75,00 %
4	Memperhatikan penjelasan guru	70,00 %	95,00 %
5	Diskusi kelompok	60,00 %	85,00 %
6	Diskusi kelas	50,00 %	70,00 %

Teknik pengambilan data dan analisis data pada kedua kegiatan yaitu kegiatan pertama guru masih belum dapat melaksanakan dengan baik secara keseluruhan. Akan tetapi untuk menjurus ke arah rencana perbaikan pembelajaran sudah mulai tampak. Pada prasiklus rata-rata nilai siswa 58,58, nilai terendah 52 dan tertinggi 75. Sedangkan perubahan yang dilakukan pada siklus I rata-rata nilai 6,85 nilai terendah 50 dan tertinggi 83. Perubahan peningkatan hasil belajar belum memadai, maka diambil kesimpulan, perbaikan pada siklus II. Siklus II nilai rata-rata 78,45 nilai terendah 65 dan tertinggi 91. Dari perubahan nilai tersebut penelitian dihentikan pada siklus II.

Aktivitas belajar siswa dari siklus I yang paling tinggi memperhatikan 70,00 % dan terendah menjawab pertanyaan dan diskusi kelas masing-masing 50,00 %. Siklus II memperhatikan penjelasan guru 95,00 % dan yang terendah diskusi kelas 70,00 %. Namun demikian setiap siklus kegiatan siswa meningkat.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian tindakan kelas dengan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dengan metode kooperatif tipe *NHT* dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode kooperatif tipe *NHT* dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan dan pemecahan masalah pemecahan bilangan desimal dapat digunakan proses pembelajarannya

kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kundur.

2. Penerapan metode kooperatif tipe *NHT* dapat menambah aktivitas siswa dapat dilihatnya bahwa siswa lebih banyak melakukan pertanyaan, kegiatan tugas, mendiskusikan materi yang diberikan guru kepada mereka.
3. Penerapan metode kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kundur terbukti dari hasil tes prasiklus jumlah nilai 1177, rata-rata nilai 58,85 % dan tuntas 65,00% dan tidak tuntas 35,00 %. Pelaksanaan siklus I hasil tes meningkat menjadi jumlah nilai 1337, rata-rata 66,85 % tuntas menjadi 175,00 % dan tidak tuntas menjadi 35,00 %, dan pelaksanaan siklus II, jumlah nilai 1528 dengan rata-rata nilai 76,45 dan keluasaan 100 %.

Dari hasil yang telah diproses dapat diberikan beberapa rekomendasi untuk semua pihak yaitu:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan metode kooperatif tipe *NHT* lebih meningkat lagi agar hasil belajar matematika lebih bermakna bagi siswa semuanya.
2. Siswa, diharapkan siap bila dipanggil nomornya dalam kelompok belajar. Dengan adanya hal itu siswa dapat memahami konsep materi matematika khususnya pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan informasi tentang metode yang cocok dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada guru

lainnya dapat menggunakan metode ini dalam mata pelajaran yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Press  
Jakarta: Prestasi Pustaka
- Rusenffendi. 1993. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud
- Rusman, Nurhayati. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Pofessional Guru*. Jakarta: Rajawali Press PT RajaGrasindo
- Situnggang, Cormetyna dkk. 2003. *Kamus Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
- Wardani, I.G.A.K. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka